



Implementasi Program Bengkel Literasi dalam Meningkatkan Budaya Membaca Anak di Desa Cihanyir

Wirda Humaira Yahya¹, Moch Regia Assidiq Hidayat², Niken Ananda³, Muhamad Rizwan Suteja⁴

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: wirdahumaira09@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: mochregia@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: niminn20@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: rizwanmuhamad0098@gmail.com

Abstrak

Kemampuan membaca sangat memengaruhi kualitas seseorang. Membaca merupakan pondasi penting dalam pengembangan kemampuan diri. Itulah mengapa budaya baca harus terus digalakkan demi terbukanya wawasan yang lebih luas dan pemikiran yang lebih kritis. Metode pengabdian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Participatory Action Research (PAR)*. Metode ini menggunakan pendekatan penelitian yang berfokus pada kolaborasi antara peneliti dan masyarakat yang menjadi subjek penelitian. Tujuan dari pengabdian ini ialah untuk mengabdikan diri pada Masyarakat, dengan memberi mereka fasilitas semacam perpustakaan demi meningkatkan minat baca dari masyarakat Desa Cihanyir. Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan observasi lapangan, kerja sama dan penyediaan fasilitas, penyediaan buku bacaan, persiapan tempat dan penyusunan buku, hingga ke peresmian program Bengkel Literasi untuk Desa Cihanyir. Pemberdayaan masyarakat melalui Bengkel Literasi merupakan langkah awal yang krusial untuk mempermudah akses terhadap pengetahuan serta mengoptimalkan upaya dalam membangun daya baca masyarakat setempat. Melalui program pemberdayaan masyarakat yang diimplementasikan dengan mendirikan Bengkel Literasi, diharapkan anak-anak dapat merasakan berbagai manfaat yang signifikan. Diharapkan Bengkel Literasi bukan hanya sebatas menjadi program, melainkan menjadi sebermanfaat-manfaatnya tempat bagi masyarakat untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan kualitas diri.

Kata Kunci: Membaca, Bengkel Literasi, Desa Cihanyir

Abstract

Reading ability greatly affects a person's quality. Reading is an important foundation in developing self-ability. That is why reading culture must continue to be encouraged in order to open broader insights and more critical thinking. The community service method used in this study is the Participatory Action Research (PAR) method. This method uses a research approach that focuses on collaboration between researchers

and the community who are the subjects of the research. The purpose of this community service is to serve the community, by providing them with facilities such as libraries to increase reading interest in the people of Cihanyir Village. The implementation of activities begins with field observation, cooperation and provision of facilities, provision of reading books, preparation of places and compilation of books, to the inauguration of the Bengkel Literasi program for Cihanyir Village. Community empowerment through the Bengkel Literasi is a crucial initial step to facilitate access to knowledge and optimize efforts to build the reading ability of the local community. Through the community empowerment program implemented by establishing the Bengkel Literasi, it is hoped that children can feel various significant benefits. It is hoped that the Bengkel Literasi will not only be a program, but will be as beneficial as possible as a place for the community to increase knowledge and improve their quality.

Keywords: *Reading, Bengkel Literasi, Cihanyir Village*

A. PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, budaya membaca menjadi salah satu kunci penting dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Budaya membaca merupakan fondasi penting dalam pengembangan intelektual dan karakter individu. Salah satu bidang yang mendapat pengaruh besar dari membaca adalah pendidikan. Membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dalam perkembangan pendidikan anak. Karena begitu pentingnya, membaca diajarkan mulai dari jenjang pendidikan terendah, seperti pendidikan anak usia dini dan taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi (Friantary, 2019). Membaca membuka jendela pengetahuan, memperluas wawasan, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu, membangun budaya membaca sejak usia dini sangatlah penting, terutama di kalangan anak-anak. Anak-anak yang terbiasa membaca akan cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik, kemampuan berbahasa yang lebih tinggi, serta keterampilan sosial yang lebih baik (Jasmine et al., 2024). Selain itu, membaca juga dapat menumbuhkan imajinasi dan kreativitas, yang sangat penting dalam menghadapi tantangan di masa depan.

Namun, di banyak daerah di Indonesia, salah satunya Desa Cihanyir, minat baca anak-anak masih tergolong rendah. Survei *Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS)* pada tahun 2011 menunjukkan bahwa Indonesia masih berada di peringkat bawah. Selain itu, penilaian dari *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)* pada tahun 2007 menempatkan Indonesia di urutan ke-48 dari 56 negara. Ini mengindikasikan bahwa minat baca di Indonesia tergolong sangat rendah dibandingkan negara lain. Penilaian PISA pada tahun 2009 terhadap siswa Indonesia juga menghasilkan angka yang rendah, yaitu 402, yang menempatkan Indonesia di peringkat ke-57 dari 65 negara yang dinilai oleh OECD pada tahun 2010. Selanjutnya, pada tahun 2012 dan 2015, hasil penilaian menunjukkan bahwa kemampuan membaca di Indonesia tetap rendah (Khoerunnisa et al., 2024). Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya akses terhadap buku, minimnya

fasilitas literasi, dan rendahnya kesadaran akan pentingnya membaca (Prasrihamni et al., 2022).

Akses terhadap perpustakaan masih menjadi tantangan signifikan yang menghambat perkembangan budaya membaca dan literasi masyarakat. Meskipun pemerintah telah berupaya untuk meningkatkan jumlah perpustakaan, banyak daerah, terutama di wilayah pedesaan dan terpencil, yang masih kekurangan fasilitas ini. Kurangnya akses terhadap perpustakaan mengakibatkan minimnya sumber bacaan yang berkualitas, yang berpengaruh pada rendahnya minat baca di kalangan anak-anak dan masyarakat umum. Banyak anak yang tidak memiliki akses ke perpustakaan atau sumber bacaan lainnya, sehingga mereka kehilangan kesempatan untuk menjelajahi dunia pengetahuan. Selain itu, lingkungan sekitar yang kurang mendukung, seperti minimnya kegiatan literasi dan pembelajaran berbasis membaca, turut memperburuk situasi ini (Anisa et al., 2021). Untuk mengatasi tantangan ini, implementasi program "Bengkel Literasi" diharapkan dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan budaya membaca di kalangan anak-anak.

Program "Bengkel Literasi" dihadirkan sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan budaya membaca anak-anak di Desa Cihanyir. Program ini bertujuan untuk menyediakan ruang yang menyenangkan dan edukatif bagi anak-anak agar mereka tertarik membaca, sekaligus menyediakan bahan bacaan yang variatif. Nama "Bengkel Literasi" dipilih karena mengandung makna yang mendalam dan relevan dengan tujuan program. Kata "bengkel" identik dengan tempat di mana sesuatu diperbaiki, dibentuk, atau dikembangkan. Dalam konteks ini, Bengkel Literasi adalah tempat untuk "memperbaiki" atau "membangun" kemampuan literasi anak-anak, khususnya dalam hal membaca. Seperti halnya bengkel pada umumnya yang berfokus pada perbaikan teknis, Bengkel Literasi berfungsi sebagai tempat anak-anak mengembangkan keterampilan membaca dan menulis secara kreatif dan interaktif. Melalui program ini, mahasiswa KKN berupaya untuk memberikan kontribusi nyata dalam menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuhnya minat baca sejak usia dini. Program Bengkel Literasi diharapkan mampu membangun budaya literasi yang kuat di Desa Cihanyir dan memberikan dampak jangka panjang bagi kemajuan pendidikan anak-anak di desa tersebut.

B. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Participatory Action Research (PAR)*. Metode ini dilaksanakan secara partisipatif di antara warga masyarakat dalam suatu komunitas aras bawah yang semangatnya untuk mendorong terjadinya aksi-aksi transformatif melakukan pembebasan masyarakat dari belenggu ideologi dan relasi kekuasaan (perubahan kondisi hidup yang lebih baik) (Abidin et al., 2023). Metode ini menggunakan pendekatan penelitian yang berfokus pada kolaborasi antara peneliti dan masyarakat yang menjadi subjek penelitian.

Metode pengabdian menggunakan *Participatory Action Research* dapat diimplementasikan melalui langkah-langkah berikut:

1. Identifikasi Masalah Bersama

Dalam PAR, peneliti bersama masyarakat Desa Cihanyir mengidentifikasi masalah yang ada, yaitu rendahnya budaya membaca anak-anak. Kolaborasi ini memastikan bahwa masalah yang diangkat adalah kebutuhan nyata dari masyarakat.

2. Perencanaan Tindakan

Program Bengkel Literasi dirancang secara bersama-sama dengan warga dan tokoh masyarakat untuk memastikan bahwa intervensi yang dilakukan sesuai dengan konteks sosial dan budaya desa. Perencanaan ini mencakup penyusunan kegiatan literasi, seperti penyediaan buku, pembentukan kelompok membaca, dan pelatihan bagi relawan literasi.

3. Implementasi Tindakan

Setelah rencana disepakati, implementasi dilakukan dengan melibatkan warga, khususnya para orang tua, guru, dan tokoh masyarakat dalam menjalankan program. Anak-anak berpartisipasi dalam kegiatan membaca dengan dukungan dari para fasilitator yang merupakan bagian dari komunitas.

4. Refleksi dan Evaluasi

Salah satu ciri khas PAR adalah siklus refleksi. Setelah program berjalan, dilakukan evaluasi bersama oleh peneliti dan masyarakat untuk menilai efektivitas program Bengkel Literasi. Feedback dari masyarakat digunakan untuk memperbaiki atau menyesuaikan program ke depan.

5. Tindakan Berkelanjutan

Hasil dari evaluasi kemudian digunakan untuk merancang tindakan selanjutnya. Jika program berhasil meningkatkan budaya membaca, program tersebut bisa diperluas atau diperkuat. Jika terdapat kekurangan, maka program dapat diubah sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Dengan menggunakan metode PAR, program Bengkel Literasi tidak hanya menjadi program dari luar yang masuk ke masyarakat, tetapi menjadi inisiatif bersama yang berkelanjutan dan memiliki dampak yang lebih signifikan karena melibatkan partisipasi aktif dari semua pihak yang terkait.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Adapun tahap-tahap pelaksanaan kegiatan pembuatan "Bengkel Literasi" adalah sebagai berikut:

1. Observasi Lapangan di Desa Cihanyir RW. 02

Observasi lapangan merupakan langkah awal yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan pembuatan "Bengkel Literasi". Dilakukan survei awal untuk

memahami kondisi awal minat baca anak-anak di Desa Cihanyir. Data dikumpulkan melalui wawancara dan sosialisasi dengan beberapa tokoh masyarakat.



Gambar 1. Wawancara dan sosialisasi bersama tokoh masyarakat (ketua RT. 03)

Hasil observasi menunjukkan bahwa berdasarkan hasil dari wawancara bersama tokoh masyarakat, pendidikan di Desa Cihanyir, khususnya di RW. 02 cukup rendah. Dalam kegiatan pengabdian berbasis literasi ini, ditemukan bahwa fasilitas literasi di Desa Cihanyir RW. 02 ini cukup minim, bahkan bisa dikatakan tidak ada sama sekali. Kondisi ini menunjukkan kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan membaca dan belajar bagi masyarakat, terutama anak-anak. Lalu muncul inisiasi dari mahasiswa KKN untuk mendirikan "Bengkel Literasi" sebagai solusi untuk mengatasi masalah minimnya fasilitas literasi ini.

2. Kerja Sama dan Penyediaan Fasilitas

Pasca observasi, langkah selanjutnya adalah mengadakan diskusi khusus yang membahas tentang rencana pembuatan "Bengkel Literasi". Mahasiswa KKN bekerja sama dengan tokoh masyarakat setempat dan karang taruna untuk memperoleh dukungan dan memastikan program dapat berjalan dengan baik.



Gambar 2. Diskusi dengan tokoh masyarakat (ketua RT. 01) terkait program literasi

Setelah berdiskusi lebih lanjut, mahasiswa KKN mencari lokasi yang strategis untuk dijadikan tempat "Bengkel Literasi" yang mudah dijangkau oleh anak-anak. Setelah melalui proses pencarian dan perizinan, ditemukanlah lokasi yang cocok dijadikan sebagai tempat pembuatan "Bengkel Literasi". Lokasi yang dipilih terletak di Madrasah Al-Barokah, Jalan Cihanyir Galunggung RT. 02/RW. 02, Kp. Cihanyir Galunggung, Desa Cihanyir, Kecamatan Cikancung.

3. Penyediaan Buku Bacaan

Dalam rangka mendukung kegiatan literasi di Desa Cihanyir RW. 02, penting untuk melakukan pengadaan sumber daya yang memadai. Salah satu komponen utama yang perlu disiapkan adalah buku-buku bacaan. Buku-buku ini harus beragam, mencakup berbagai genre dan tingkat kesulitan, agar dapat memenuhi kebutuhan dan minat anak-anak serta masyarakat. Oleh karena itu, mahasiswa KKN menyediakan buku yang dilakukan melalui beberapa cara, seperti sumbangan dari individu, lembaga, atau organisasi yang peduli terhadap pendidikan dan literasi. Selain itu, pembelian buku baru juga menjadi alternatif, terutama untuk memastikan ketersediaan buku yang relevan dan berkualitas.

4. Persiapan Tempat dan Penyusunan Buku

Setelah lokasi dipilih, langkah selanjutnya adalah menyiapkan tempat agar aman dan mendukung kegiatan membaca dan belajar. Tempat yang dipilih dibersihkan terlebih dahulu. Mahasiswa KKN membersihkan lantai serta perabot yang ada di ruangan tersebut dan memastikan ruangan bebas dari debu dan kotoran agar anak-anak merasa nyaman. Selanjutnya dilakukan pemasangan spanduk yang menandakan tempat tersebut sebagai "Bengkel Literasi".



Gambar 3. Membersihkan tempat



Gambar 4. Penyusunan Buku



Gambar 5. Pemasangan spanduk

5. Peresmian Program Bengkel Literasi di Desa Cihanyir RW. 02

Peresmian "Bengkel Literasi" di Desa Cihanyir RW. 02, Kecamatan Cikancung, menandai akhir dari serangkaian pembuatan fasilitas literasi ini. Acara peresmian berlangsung pada tanggal 30 Agustus 2024 dan dilaksanakan di Madrasah Al-Barokah, yaitu tempat Bengkel Literasi ini berada. Para tokoh masyarakat dan warga setempat turut hadir dan menyaksikan momen bersejarah ini, menunjukkan antusiasme dan dukungan mereka terhadap inisiatif yang telah dilakukan.

Dengan adanya Bengkel Literasi ini, diharapkan akan muncul minat baca yang lebih tinggi di kalangan anak-anak serta masyarakat sekitar. Bengkel Literasi ini diharapkan tidak hanya sebagai tempat untuk membaca, tetapi juga sebagai ruang untuk berinteraksi, berdiskusi, dan mengembangkan kreativitas. Melalui peresmian ini, seluruh masyarakat diharapkan dapat berperan aktif dalam menjaga dan memanfaatkan Bengkel Literasi sebagai sarana untuk meningkatkan budaya literasi di Desa Cihanyir RW. 02.



Gambar 6. Peresmian Bengkel Literasi

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan

sosial melalui berbagai bidang. Salah satu program yang diadakan oleh mahasiswa KKN 173 Desa Cihanyir adalah Bengkel Literasi. Program Bengkel Literasi di Desa Cihanyir merupakan salah satu inisiatif yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan budaya membaca di kalangan anak-anak di wilayah tersebut. Desa Cihanyir, yang terletak di daerah pedesaan dengan akses terbatas terhadap fasilitas pendidikan dan bahan bacaan, menjadi tempat yang ideal untuk melaksanakan program ini. Dalam konteks pengabdian masyarakat, program literasi ini memiliki tujuan yang mendalam, tidak hanya untuk meningkatkan minat baca anak-anak, tetapi juga untuk membangun fondasi budaya membaca yang kuat dan berkelanjutan di komunitas.



Gambar 7. Bengkel Literasi di Desa Cihanyir RW. 02

Pemberdayaan masyarakat melalui Bengkel Literasi merupakan langkah awal yang krusial untuk mempermudah akses terhadap pengetahuan serta mengoptimalkan upaya dalam membangun daya baca masyarakat setempat. Bengkel Literasi memiliki peranan yang signifikan dan relevan dalam membantu masyarakat mengembangkan potensi mereka. Salah satu manfaat utama dari Bengkel Literasi adalah kemampuannya untuk meningkatkan pengetahuan anak-anak usia dini dan masyarakat di sekitar. Bengkel Literasi tidak hanya berfungsi sebagai tempat membaca, tetapi juga sebagai ruang bermain yang dapat menciptakan ide-ide cerdas dan mendidik.

Fokus utama dari inisiatif ini adalah anak-anak sebagai target utama. Dengan harapan yang tinggi, mereka diharapkan dapat memiliki cara pandang yang lebih luas dan beragam. Melalui program pemberdayaan masyarakat yang diimplementasikan dengan mendirikan Bengkel Literasi, diharapkan anak-anak dapat merasakan berbagai manfaat yang signifikan. Bengkel Literasi menjadi sarana yang tidak hanya menyediakan akses terhadap buku dan bahan bacaan, tetapi juga mendorong interaksi sosial dan kreativitas di antara anak-anak. Dengan adanya Bengkel Literasi, diharapkan semakin banyak anak-anak, remaja, dan bahkan orang dewasa di masyarakat sekitar yang akan tertarik untuk membaca. Membaca memiliki banyak manfaat yang dapat meningkatkan pengembangan diri individu. Aktivitas membaca dapat memenuhi kebutuhan intelektual, membantu memenuhi minat hidup, dan memperluas wawasan. Melalui membaca, anak-anak dapat mengetahui berbagai hal yang nyata dan membuka cakrawala hidup mereka.

Bengkel Literasi juga memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk menyaksikan dunia lain, menjelajahi berbagai pemikiran, dan melakukan kontemplasi. Dengan demikian, Bengkel Literasi tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk memperoleh informasi, tetapi juga sebagai ruang untuk mengubah daya tarik anak-anak terhadap ilmu pengetahuan dan budaya. Pengalaman membaca yang positif dapat membentuk karakter dan kepribadian mereka, serta menumbuhkan rasa ingin tahu yang tinggi. Lebih jauh lagi, Bengkel Literasi dapat menjadi pusat kegiatan komunitas yang mendorong kolaborasi antara warga. Kegiatan seperti diskusi buku, *workshop* kreatif, dan acara literasi lainnya dapat diadakan di Bengkel Literasi, sehingga menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan literasi secara kolektif. Dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat, Bengkel Literasi dapat memperkuat jaringan sosial dan menciptakan rasa kebersamaan di antara warga.

Secara keseluruhan, Bengkel Literasi di Desa Cihanyir RW. 02 diharapkan dapat menjadi pendorong utama dalam meningkatkan budaya membaca di kalangan masyarakat. Dengan mengedukasi dan memberdayakan masyarakat melalui akses yang lebih baik terhadap pengetahuan, Bengkel Literasi dapat membantu membentuk generasi yang lebih terdidik dan berdaya saing. Ini adalah langkah penting untuk menciptakan masyarakat yang lebih cerdas dan berinovasi, serta mampu menghadapi tantangan di masa depan.



Gambar 8. Anak-anak yang sedang membaca di Bengkel Literasi

E. PENUTUP

Bengkel Literasi adalah bagian dari program yang digalakkan demi memperbaiki minat baca masyarakat (umumnya) dan anak (khususnya), juga memperbaiki kemampuan membaca terkhusus bagi anak-anak yang masih mengenyam pendidikan dasar. Membaca adalah fundamen dari peningkatan kualitas diri seseorang yang akan menunjang ia di kemudian hari. Itulah mengapa Bengkel Literasi menjadi penting. Bengkel Literasi adalah jembatan bagi mereka untuk

mengetahui apa yang sebelumnya tidak mereka ketahui. Bengkel Literasi adalah teman bagi mereka dalam mengetahui pengetahuan dengan saksama.

Diharapkan Bengkel Literasi bukan hanya sebatas menjadi program, melainkan menjadi sebermanfaat-manfaatnya tempat bagi masyarakat untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan kualitas diri.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih dihaturkan kepada Desa Cihanyir, pada Kepala Desa dan Karang Taruna desa umumnya, juga kepada Masyarakat Kp. Cihanyir Galunggung RW. 02 dan Karang Taruna Kp. Cihanyir Galunggung RW. 02 khususnya, yang telah menerima dan membantu secara sukarela segala bentuk kegiatan yang digalakkan, utamanya berkenaan dengan program Bengkel Literasi. Kemudian, terima kasih juga dihaturkan pada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah memberi kebebasan dalam menentukan kegiatan dan program yang akan dikerjakan sebagai bentuk dukungan penuh terhadap apa yang menjadi visi dan misi kelompok. Tak lupa, dihaturkan sebesar-besarnya rasa terima kasih pada semua rekan-rekan Kelompok 173 Kuliah Kerja Nyata Desa Cihanyir, yang telah mengabdikan juga mendedikasikan waktu, tenaga dan pikirannya dalam kegiatan pengabdian bertajuk Kuliah Kerja Nyata selama lebih kurang 35 hari, hingga tercetusnya sebuah program Bengkel Literasi yang luar biasa bermanfaat bagi kemaslahatan masyarakat banyak khususnya masyarakat RW. 02 Kp. Cihanyir Galunggung, Desa Cihanyir.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, J., Ilmi, I., Ubaidillah, D. S., Sari, R. I., Afandi, I., Fasliah, D., Mutmainah, Imam, I. K., Nuria, F. S., & Yunita, R. (2023). Pembuatan Taman Literasi dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca di Desa Cikakar. *BELALEK: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Journal of Community Services)*, 1(2), 73–80.
- Anisa, A. R., Ipungkartti, A. A., & Saffanah, K. N. (2021). Pengaruh Kurangnya Literasi serta Kemampuan dalam Berpikir Kritis yang Masih Rendah dalam Pendidikan di Indonesia. *Current Research in Education: Conference Series Journal*, 01(01), 1–12.
- Friantary, H. (2019). Budaya Membaca Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat. *DISASTRA*, 1(1), 66–70.
- Jasmine, D. F., Sunaengsih, C., & Syahid, A. A. (2024). Analisis Program Budaya Literasi dalam Peningkatan Minat Baca Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa*, 13(1), 80–89.
- Khoerunnisa, D. A., Aulina, F., Syakinah, M. M., & Mardiansyah, Y. (2024). Upaya Peningkatan Minat Bakat dan Budaya Literasi Melalui Pengembangan Pojok Baca di SDN Budiharja. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 4(7), 105–114.

Prasrihamni, M., Zulela, & Edwita. (2022). Optimalisasi Penerapan Kegiatan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 128–134.